



LAPORAN LOKAKARYA JEJARING INTELIJEN PANGAN

KEAMANAN PANGAN JAJANAN Pekanbaru, 14 Desember 2006

Diselenggarakan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru



**Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru
2006**



LAPORAN LOKAKARYA JEJARING INTELIJEN PANGAN

[REPORT OF WORKSHOP ON THE FOOD INTELLIGENCE NETWORK]

KEAMANAN PANGAN JAJANAN

EXECUTIVE SUMMARY

Workshop of Food Intelligence Network was conducted on December 14, 2006 in Pekanbaru. The topic of this workshop was Street Food Safety. The workshop was organized by Regional Office of NADFC in Pekanbaru. This workshop was attended by 34 participant who came from Riau Province Education Boards (School Health Unit (UKS) Organizer), regional Development Committee, Riau Province Healthy Boards, Riau Province Food Security Council, *Asosiasi Pangan Riau* (Riau Food Association), *Asosiasi Pangan Jasa Boga* (Catering Association), school canteen manager, food street retailer and distributor of food for school children.

Four speakers presented their paper during this workshop. The workshop was started by Prof Winiati P Rahayu from NADFC. She focused on National Program of Street Food Safety. The second speaker was Dr Kasmianto, MPD from Dinas Pendidikan Riau. He presented his paper about School Health Unit Development. The third speaker was Drs Maringan Silitonga, M.Kes from Regional NADFC in Pekanbaru. Drs Maringan delivered his presentation on Street Food Analysis.

Active discussion was conducted after the presentation. Many questions and recommendation were asked during the discussion. Government institutions were recommended to collaborate in implementing food safety programme such as food safety extention for school canteen, street food producer and retailer.

PENDAHULUAN

Masalah keamanan pangan telah menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit menular maupun tidak menular karena pangan yang tercemar. Frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di kampus atau sekolah juga cukup tinggi, disamping itu pangan jajanan sering menjadi penyebab keracunan pangan. Berdasarkan data hasil uji laboratorium terhadap pangan jajanan (jajanan umum, jajanan buka puasa dan jajanan anak sekolah) masih ditemukannya kandungan bahan kimia berbahaya seperti pewarna yang dilarang misalnya Rhodamin B dan pemutih/pengental yang dilarang misalnya boraks. Disamping itu juga makanan jajanan tersebut di atas ditemukan mengandung mikroba tertentu. Oleh karena itu perhatian utama perlu ditujukan kepada pangan jajanan anak sekolah (PJAS) ini.

Jajanan anak sekolah sangat beragam jenisnya, dapat berupa barang seperti mainan atau berupa makanan dan minuman. Kebiasaan orang tua untuk memberi uang jajan kepada anak-anaknya sudah berlangsung sejak lama. Diantaranya ada yang memberikan uang jajan untuk sarapan anaknya di sekolah. Meskipun di sekolah ada **kantin sekolah**, banyak anak-anak sekolah yang membeli makanan dan minuman jajanan dari pedagang pangan jajanan yang menjajakan dagangannya di sekitar sekolahnya.

Banyak pangan jajanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan baik mutu maupun keamanannya. Sering pangan jajanan dibuat dengan kondisi kurang higienis disamping sering mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya yang dilarang digunakan dalam pangan.

Melihat kenyataan ini, Badan POM mempunyai prakarsa untuk melakukan sampling PJAS baik ke sekolah-sekolah maupun pedagang pangan jajanan serta masyarakat lainnya. Pengawasan difokuskan pada produk pangan jajanan yang dijual di lingkungan Sekolah Dasar (SD), mengingat kelompok ini mempunyai tingkat risiko keamanan pangan yang rentan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui profil keamanan produk PJAS di lingkungan SD sehingga dapat digunakan dalam penentuan kebijakan lebih lanjut.

Data Balai Besar POM di Pekanbaru menunjukkan bahwa dari sejumlah contoh PJAS yang disampling dan dilakukan pengujian laboratorium beberapa contoh diantaranya **tidak memenuhi syarat**, karena menggunakan **bahan tambahan yang dilarang** untuk makanan seperti mengandung pewarna Rhodamin B, Methanyl Yellow, Borax dan Formalin, menggunakan **BTP (Bahan Tambahan Pangan) melebihi batas persyaratan** yang diizinkan, dan mengandung **cemaran mikroba melebihi batas persyaratan** maupun karena bakteri patogen. Pangan jajanan anak sekolah tersebut di atas merupakan hasil IRT terdaftar maupun IRT yang tak terdaftar.

Masalah buruknya tingkat keamanan pangan jajanan konsumsi anak sekolah sebagaimana disebutkan di atas adalah masalah sangat serius karena terkait **dengan pembangunan sumber daya manusia Indonesia di hari depan**. Masalah rendahnya status gizi anak-anak sekolah yang kita hadapi akan diperparah jika masalah buruknya tingkat keamanan pangan ini tidak dapat diperbaiki. Khususnya masalah konsumsi bahan-bahan kimia berbahaya yang berlebihan secara terus menerus dampaknya baru kelihatan dalam jangka panjang. Dengan demikian, buruknya tingkat keamanan pangan jajanan konsumsi anak sekolah sekarang ini akan sangat berdampak kepada kualitas **sumber daya manusia generasi yang akan datang**.

Pangan jajanan anak sekolah mempunyai peran dan andil dalam menopang perekonomian terutama bagi **sektor informal**, selain harganya murah, enak dan digemari oleh siapapun, juga sangat luas peredarannya, meskipun **mempunyai risiko yang tinggi terhadap keamanan pangan** di Indonesia dan perlu mendapat perhatian semua pihak.

TUJUAN

Lokakarya ini bertujuan untuk :

1. Membangun keamanan pangan jajanan melalui instansi terkait.
2. Menggali informasi dan keperluan iptek dalam program keamanan pangan jajanan (di sekolah, di sentra-sentra penjual makanan maupun pasar Ramadhan).
3. Menghimpun gagasan/pemikiran dan merumuskannya untuk menunjang kebijakan dalam menentukan arah dan strategi program keamanan pangan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari, tanggal : Kamis, 14 Desember 2006
Tempat : Hotel Furaya (Jati Room)
Jl.Sudirman No.72/74 Pekanbaru.

PESERTA

Peserta yang berpartisipasi dalam lokakarya ini berjumlah 34 orang berasal dari Dinas Pendidikan (Pengelola UKS) tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Bappeda tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Dinas Kesehatan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau, Asosiasi Pangan Riau (Aspari), Asosiasi Pangan Jasa Boga, Pengelola kantin di sekolah, pengrajin makanan jajanan/mie, bakso dan distributor Pangan untuk konsumsi anak sekolah (**Lampiran 1**).

MATERI LOKAKARYA

Materi yang disampaikan dan dibahas terdiri dari 3 (tiga) makalah yang berjudul :

1. Program Nasional Keamanan Pangan jajanan anak sekolah (Prof. Dr Winiati P. Rahayu, Badan POM RI)
2. Pembinaan UKS di sekolah (Dr Kasmianto, MPD, Dinas Pendidikan Provinsi Riau)
3. Paparan hasil pengujian pangan jajanan (Drs Maringan Silitonga,M.Kes, BBPOM di Pekanbaru)

RANGKUMAN DISKUSI

Berikut ini rangkuman dari diskusi Lokakarya "Keamanan Pangan Jajanan". Peserta yang memberikan komentar, informasi dan pertanyaan dalam diskusi adalah Fahrizal Syafda, SE, MSi (Bappeda Kabupaten Kuansing), Editiawarman, SE (Bappeda Kabupaten Karimun), Zaharudin, SP, MM (Bappeda Kabupaten Rohul), Rahmat Ramadhan, SP (Bappeda Kabupaten Bengkalis), Syaiful Salim (Dinas Kesehatan Tanjung Pinang), R. Asrizal, SE, MSi, (Bappeda Kabupaten INHU), Bayu Martono,

SKM (Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan) dan Dra. Mahlinar Betty (Asosiasi Pangan Riau).

Beberapa hasil diskusi yang dapat dihimpun dalam Lokakarya Jejaring Intelijen Pangan “Keamanan Pangan Jajanan” adalah :

- Sanksi hukum belum diterapkan terhadap pelaku usaha (produsen) Industri Pangan yang melakukan pelanggaran.
- Penarikan produk dilakukan bagi Industri Pangan yang melakukan pelanggaran karena BPOM/Badan POM tidak bermaksud untuk mematikan pengrajin usaha kecil, yang dilakukan adalah pengawasan dan pembinaan untuk memajukan pengrajin makanan.
- Badan POM RI hanya menyiapkan rambu-rambu untuk mengatur donasi pangan untuk anak sekolah terbatas di lingkungan sekolah saja (kepala sekolah) tidak sampai mengatur secara detail sampai ke Instansi lainnya seperti : Dinas Pendidikan, dinas Kesehatan atau Instansi terkait lainnya.
- Dalam hal Donasi Pangan untuk Anak Sekolah BPOM tidak memberikan rekomendasi kepada donatur, akan tetapi telah disiapkan syarat-syarat produk pangan yang diizinkan untuk diberikan
- Pengawasan Air Minum Isi Ulang dan minyak curah merupakan domain dari Disperindag dan Dinas Kesehatan, BPOM di Pekanbaru hanya bertugas untuk melakukan pengawasan dengan menguji di laboratorium produk yang beredar tsb.
- Rhodamin B sering digunakan sebagai zat warna untuk kertas, tekstil dan sebagai reagensia untuk pengujian di laboratorium. Sedang boraks digunakan untuk pengawet kayu, antiseptik kayu, pengontrol kecoak dan pupuk. Dan formalin digunakan sebagai bahan perekat untuk kayu lapis , desinfektan untuk peralatan rumah sakit dan untuk pengawet mayat.
- Tata Niaga bahan berbahaya yang dilarang untuk tambahan bahan pangan dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Sedangkan pengawasan dan pendistribusian bahan berbahaya tersebut dilakukan oleh BPOM di Pekanbaru bekerjasama dengan Disperindag
- Penarikan (Recall) Produk Minuman Ringan yang berpengawet dari pasaran disebabkan oleh :
 1. Pada label yang disetujui komposisi tidak mengandung pengawet, label yang beredar tidak mengandung pengawet, akan tetapi dari hasil pengujian laboratorium ditemukan pengawet.
 2. Komposisi label yang disetujui dengan komposisi pada label yang beredar berbeda.

Saran-saran yang bisa dihimpun dalam Lokakarya Jejaring Intelijen Pangan “Keamanan Pangan Jajanan” adalah :

- § Agar **Komitmen Peserta** dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan dukungan dari Dewan Legislatif masing-masing kabupaten/ kota
- § Pelatihan yang diberikan untuk petugas DFI, PKP dan CDOB tidak dapat diterapkan secara berkesinambungan di tingkat Kabupaten/Kota. Hal ini dikarenakan adanya mutasi berpindahan SDM di masing-masing instansi

- § Penyebaran informasi yang terkait dengan keamanan pangan jajanan harus dilakukan ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan keamanan pangan
- § Dalam pembuatan poster harap melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti : melibatkan ahli psikologi, sehingga diharapkan akan lebih menggugah pembacanya
- § Mengharapkan agar BBPOM di Pekanbaru berkesinambungan dalam melakukan pemeriksaan langsung ke sarana produksi pangan sehingga kualitas pangan yang dihasilkan tetap terjaga (aman).

Rekomendasi yang dihimpun dalam Lokakarya Jejaring Intelijen Pangan “Keamanan Pangan Jajanan” adalah :

1. Dinas Pendidikan :

Membuat program penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah/ Kantin sekolah

2. Dinas Kesehatan :

- a) Berkoordinasi dalam melaksanakan penyuluhan/ pembinaan dan pengawasan terhadap sarana-sarana Industri Pangan Jajanan Anak Sekolah.
- b) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana Industri Rumah Tangga Pangan dan Pangan Siap Saji.

3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah :

- a) Bersama Instansi terkait melakukan advokasi ke DPRD
- b) Mengalokasikan dana untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengawasan pangan jajanan(Jajanan Anak Sekolah, Jajanan Umum, Pangan Siap Saji dan Jajanan Ramadhan) berdasarkan usulan Dinas terkait.
- c) Melakukan koordinasi dengan provinsi dalam pemenuhan budget.

4. Badan POM RI :

Memfasilitasi kegiatan (melatih tenaga Penyuluh Keamanan Pangan, tenaga Inspektur Pangan dan tenaga surveilan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan, beserta menyiapkan modul pelatihan

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Peserta Lokakarya Keamanan Pangan Jajanan
Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Riau dan Kepulauan Riau**

N O	NAMA / NIP	INSTANSI
1.	Jumadiyah, MPd	Diknas Kabupaten Karimun
2.	Januar	Diknas Tanjung Pinang
3.	Syaiful Salim	Dinkes Tanjung Pinang
4.	Safariah AR. BA	Diknas Kabupaten Bintan
5.	Dra. Hatriah	BAPPEDA Kabupaten Bintan
6.	Ety Suryani, SP	BAPPEDA Kabupaten Bintan
7.	Zahari	Diknas Dumai
8.	Suwarni, SH	Dinkes Dumai
9.	Asmawarti	Diknas Kabupaten Kampar
10.	Erwinda, BSc	BAPPEDA Kabupaten Kampar
11.	H. Abu Bakar FE, S.Sos	Diknas Kabupaten Pelalawan
12.	Bayu Martono, SKM	Dinkes Kabupaten Pelalawan
13.	Sambakri, SPd	Diknas Kabupaten Kuansing
14.	Fahrizal Syafda, SE, M.Si	BAPPEDA Kabupaten Kuansing
15.	Hartati	Diknas Kabupaten Rohil
16.	Budi Syahrial, SE	BAPPEDA Kabupaten Rohil
17.	R. Asrizal, SE, Msi	BAPPEDA Kabupaten Inhu
18.	E. Yustarie Hasniarsih	Diknas Kabupaten Inhil
19.	Siardin	Dinkes Kabupaten Inhil
20.	Mansyur Aminin, MA	Diknas Kabupaten Bengkalis
21.	Rahmat Ramadhan, SP	BAPPEDA Kabupaten Bengkalis
22.	Bahtiar, SPd	Diknas Kabupaten Siak
23.	Alamsyah SKM	Dinkes Kabupaten Siak
24.	Rubiah, SPd	Diknas Pekanbaru
25.	Tatik Supriyati, SKM	Dinkes Pekanbaru
26.	Esron Tarigan SKM	Dinkes Prov. Riau
27.	Wiwik Puji Rahayu, Spi	BAPPEDA Prov. Riau
28.	Ir. Nalwita	Badan Ketahanan Pangan Prov. Riau
29.	Vivi Oktayuliza	Pengelola Kantin Sekolah
30.	Ramadoni	Distributor Makanan Anak Sekolah / Mercy Corps
31.	Dra. Mahlinar Bety	Asosiasi Pangan Riau (ASPARI)

N O	NAMA / NIP	INSTANSI
32.	Jumarin	Pengrajin Makanan Jajanan (Mie Musbar)
33.	Dra. Sri Martini, M.Si., Apt	BBPOM
34.	Dra. Syarnida	BBPOM
35.	Fendty Apriliani, SSi, Apt	BBPOM
36.	Mery Silvia, A.Md	BBPOM
37.	Riyanti Purnama S, A.Md	BBPOM
38.	Drs. Maringan Silitonga, M.Kes	BBPOM
39.	Dra. Mustopiah, Apt	BBPOM
40.	Dra. Lely Murtina S, Apt	BBPOM
41.	Drs. Walja Turnip, Apt	BBPOM
42.	Hj. Chairiah Nila Kesuma	BBPOM
43.	Hj. Desnilwati	BBPOM
44.	Drs. Cornelius Barus, Apt	BBPOM
45.	Drs. Maruap L Gaol, Apt	BBPOM
46.	Drs. Sutriswan, Apt	BBPOM
47.	Veramika Ginting, SSi Apt	BBPOM
48.	Martina YSH, S.Si, Apt	BBPOM
49.	Azfrianty, STP	BBPOM
50	Yossi Fitrianti, S.Farm, Apt	BBPOM